

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual penelitian. Landasan teori membahas tentang teori dasar yang digunakan, yaitu teori agensi, kualitas laba, koneksi politik, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi. Pengembangan hipotesis membahas tentang dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu serta penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan. Terakhir kerangka konseptual yang memberikan gambaran logika berfikir atas dasar teori yang digunakan.

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer). Teori agensi adalah suatu kontrak pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan aktivitas perusahaan dimana *principal* mempunyai kewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan *agent* mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan untuk mencapai kemakmuran dan keuntungan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Santoso, 2015). Teori ini menyatakan bahwa konflik dapat terjadi antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer) dengan adanya kepentingan yang berbeda dan keuntungan bagi manajerial (Hashmi, 2016).

Hubungan keagenan antara *principal* dengan *agent* yaitu kerja sama serta terikat kontrak antara pemilik yang melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada manajer untuk mengambil keputusan dan mengelola sumber daya perusahaan. Pemilik perusahaan (*principal*) sering menggunakan laba yang tersedia dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer (*agent*). Pada kenyataannya, manajer (*agent*) sebagai pihak internal yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan daripada pihak eksternal dan akan menggunakan kesempatan asimetri informasi untuk mengelola pendapatan secara oportunistik dan memanipulasi laba dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik, walaupun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya (Harymawan & Nurillah, 2017). Hal inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajer. Dengan adanya asimetri informasi di suatu perusahaan, kemungkinan terjadinya manajemen laba tinggi. Dalam penelitian ini konflik keagenan masih terjadi dalam suatu perusahaan.

Konflik keagenan antara berbagai pihak tersebut disebabkan karena perbedaan tujuan masing-masing pihak, sesuai dengan posisi dan kepentingannya masing-masing. Manajemen (*agent*) biasanya lebih mengetahui yang terbaik dalam hal prospek perusahaan di masa depan. Namun terkadang pemilik perusahaan tidak terlalu yakin dengan prospek perusahaan dan menghindari partisipasi dalam pendanaan eksternal perusahaan agar tidak merugi (Koo *et al.*, 2017)

2.2 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan tersebut dapat diperoleh secara berulang dan dapat dikendalikan. Kualitas laba merupakan peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor serta pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas laba yang dilaporkan pada laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan tidak hanya tinggi dalam angkanya, tetapi juga dengan kualitasnya.

Kualitas laba yang rendah tentu dapat menyesatkan investor dan kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Harymawan & Nurillah, 2017). Kualitas laba juga sebagai kemampuan dalam merefleksikan kebenaran laba dalam perusahaan serta dapat membantu memprediksi laba yang akan datang. Kualitas laba didefinisikan sebagai sejauh mana laba yang dilaporkan menangkap realitas ekonomi, untuk secara tepat mengukur kinerja keuangan perusahaan (Alipour et al., 2019). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat dipahami, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Kualitas laba yang rendah tentu akan merusak kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya terhadap informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan.

Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga berdampak pada kompensasi yang diterima. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif

untuk melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu. Dengan adanya manajemen laba maka akan menyebabkan kualitas laba yang buruk. Kualitas pelaporan laba yang baik dimana manajer dan investor memiliki informasi yang sejalan dan menciptakan kepercayaan pada laba yang dilaporkan perusahaan (Pathak, 2018)

Transparansi dan akuntabilitas perusahaan merupakan hal sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu kualitas laba menjadi hal yang penting bagi mereka yang memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.3 Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti & Sugiarti, 2017). Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika paling tidak salah satu pemimpin dari perusahaan seperti dewan komisaris dan pemegang saham mayoritas pernah atau sedang menjabat sebagai petinggi negara, anggota parlemen atau dekat dengan politisi. Politisi mencoba membangun hubungan dengan perusahaan untuk mengontrol dan menggunakannya untuk mencapai tujuan politik mereka dan perusahaan yang memiliki koneksi politik memberikan kontribusi politik dimana politisi memberikan kontrak yang menguntungkan bagi perusahaan tersebut (Redhwan *et al.*, 2015).

Menurut Chaney *et al.*, perusahaan yang memiliki koneksi politik memungkinkan manajer untuk menutupi informasi sehubungan dengan manfaat yang diterima dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan mengorbankan investor luar (Redhwan *et al.*, 2015). Perusahaan yang terhubung dengan koneksi politik dapat memperoleh manfaat dari koneksi politik tersebut sehingga perusahaan tidak memiliki resiko hukuman yang signifikan karna mengungkapkan informasi akuntansi berkualitas rendah kepada publik (Harymawan & John, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dengan koneksi politik akan cenderung terlibat kegiatan ekspropriasi dan memiliki tingkat manajemen yang kurang baik.

Dengan adanya koneksi politik tersebut perusahaan perlu menjaga koneksi dengan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik dicerminkan dengan laba yang tinggi, tetapi laba yang tinggi juga perlu dilihat apakah laba tersebut merupakan hasil adanya manajemen laba atau tidak (Habib *et al.*, 2017).

Hashmi *et al.*, (2018) melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba yang menghasilkan bahwa koneksi politik berhubungan negatif dengan kualitas laba. Sejalan dengan penelitian Al-Dhamari & Ismail (2015) dan Harymawan & John, (2016) menemukan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.4 Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting atas daya saing industri dan sifatnya relatif lebih informatif sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan serta membantu dalam strategi perusahaan yang berfokus pada pertumbuhan penjualan (Serra & Faverro, 2017; Huang *et al.*, 2015; Shan Ju-Ho *et al.*, 2019). Pertumbuhan suatu perusahaan tentunya akan berhubungan langsung dengan kebutuhan pendanaan. Jika perusahaan memutuskan untuk lebih memfokuskan pertumbuhan penjualan perusahaan, maka kebutuhan dana pun juga akan semakin meningkat untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, Hal ini mengharuskan perusahaan mengutamakan laba ditahan untuk meningkatkan performa perusahaan dan akan berdampak langsung terhadap rendahnya dividen. Sehingga perusahaan memutuskan untuk memangkas dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. pertumbuhan penjualan sebagai sinyal baik bagi perusahaan apabila memiliki perkembangan yang bagus dalam penjualannya hal ini akan membuat investor mendapat tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan (Meitry & Agustinus, 2019). Pertumbuhan penjualan merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

Nasution & Jonnergard, (2017) melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba yang menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berhubungan negatif dan signifikan dengan kualitas laba. Sejalan dengan penelitian Alipour *et al.*, (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berkorelasi negatif dan signifikan, namun terdapat juga penelitian yang menemukan pertumbuhan penjualan berkorelasi positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Al-dhamari & Ismail, 2015; Al-Rassas & Kamardin, 2015; Zhang & Huang, 2017; Nguyen & Bui, 2019).

2.6 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas operasional perusahaan dan aktivitas lainnya untuk menghasilkan pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan (Martani *et al.*, 2016). Arus kas operasi bersumber dari kegiatan operasi perusahaan seperti arus kas dari penjualan barang dan/atau jasa perusahaan dan pembelian bahan baku. Arus kas yang berasal dari operasi perusahaan merupakan dana yang mendukung operasi-operasi perusahaan dalam rangka mencapai laba setinggi mungkin. Arus kas dari sumber lain yaitu dari sumber pendanaan dan investasi hanya dapat digunakan sesuai dengan tujuannya dan tidak dapat digunakan untuk operasi rutin perusahaan.

Ketersediaan arus kas operasi yang diungkapkan perusahaan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk lebih akurat dalam memisahkan pendapatan menjadi arus kas operasi (Caban *et al.*, 2020). Dengan demikian ketersediaan arus kas operasi dalam jumlah memadai dan

dikelola dengan baik akan mendorong peningkatan laba perusahaan. Arus kas operasi merupakan kategori yang paling penting karena memberikan gambaran uang kas dari operasi perusahaan, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih dan positif dari aktifitas operasi. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas aktifitas operasi yang positif berarti perusahaan memiliki pendanaan yang cukup (Kieso, 2011; Yuwana & Christiawan, 2014).

Laporan arus kas operasi mampu memberikan prediksi seberapa besar kas yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman dan melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan atau *cash flow*, dari aktifitas operasi perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya yang akan menghasilkan profitabilitas sehingga dapat membantu dalam memprediksi arus kas operasi pada periode mendatang.

Egbunike & Odum, (2018) melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba yang menghasilkan bahwa arus kas operasi berhubungan negatif dengan kualitas laba. Sejalan dengan penelitian Nasution & Jonnergard, (2017); Hashmi *et al.*, (2018) menemukan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, namun terdapat juga penelitian yang menemukan arus kas operasi berkorelasi positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Majeed & Zhaang, 2016; Zhang & Huang, 2017; Shiguang Ma, *et al.*, 2017).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas laba, namun hasil yang diperoleh beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian
1	<i>Political Connections, Family Firms and Earnings Quality</i> Muhammad Arsalan Hashmi, College of Management Sciences, PAF-Karachi of Economics and Technology, Karachi, Pakistan Rayendra Khresna Brahmana and Evan Lau, Centre of Business and Finance Forecasting, Universiti Malaysia Sarawak, Kota Samarahan, Malaysia. 2018	Variable Dependen : Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: <i>Political Connections</i> X2: <i>Family Ownership</i> X3: Profitabilitas X4: Ukuran Perusahaan X5: <i>Leverage</i> X6: Arus Kas Operasi	Koneksi politik memiliki dampak negatif terhadap Kualitas laba. Arus kas operasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba
2	<i>Political Connections and Earnings Quality:</i>	Variable Dependen : Y: Kualitas Laba	Koneksi politik memiliki dampak negatif dan

	<i>How do Connected Firm Respond to Changes in Political Stability and Government Effectiveness?</i> Iman Harymawan and John Edward Nowland.2016	Variabel Independen X1: <i>Political Connections</i> X2: <i>Leverage</i> X3: Pertumbuhan Perusahaan X4: Ukuran Perusahaan X5: ROA (<i>Return on Assets</i>)	signifikan terhadap Kualitas laba
3	<i>Cash Holdings, Political Connections and Earnings Quality – Some Evidence From Malaysia</i> Redhwan Al-Dhamari and Ku Nor Izah Ku Ismail, University Malaysia, Kedah, Malaysia 2015	Variable Dependen : Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: <i>Cash Holdings</i> X2: <i>Political Connections</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Profitabilitas X5: <i>Leverage</i> X6: Pertumbuhan Penjualan X7: Kualitas Audit (BIG4)	Koneksi politik dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
4	<i>Dividend Policy and Earnings Quality in Vietnam</i> Trang Thi Ngoc Nguyen, School of Finance, University of Economics Ho Chi Minh City, Vietnam dan Phuong Kim Bui, School of Finance and Accounting, Van Lang	Variable Dependen : Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: Kebijakan Dividen X2: ROA (<i>Return on Assets</i>) X3: <i>Book Market Ratio</i> X4: Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

	University, Vietnam. 2019.	X5: Ukuran Perusahaan X6: <i>Leverage</i> X7: Usia Perusahaan	
5	<i>The Relationship between Environmental Disclosure Quality and Earnings Quality: A panel study of an Emerging Market.</i> Mohammad Alipour, Mehrdad Ghanbari, Babak Jamshidinavid, dan Aliasghar Taherabadi. 2019.	Variabel Dependen: Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: Pengungkapan Lingkungan X2: Ukuran Perusahaan X3: Profitabilitas X4: <i>Leverage</i> X5: Usia Perusahaan X6: Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
6	<i>The Effect of Board Diversity on Earnings Quality: An Empirical Study of Listed Firms in Vietnam.</i> Trang Cam Hoang, Ton Duc Thang University Indra Abeysekera Central Queensland University Shiguang Ma University of Wollongong. 2017.	Variabel Dependen Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: CEO X2: Direktur non-eksekutif X3: Kepemilikan direktur perwakilan X4: promotor X5: <i>Director Gender</i> X6: Usia direktur X7: Gelar Pendidikan direktur X8: Kewarganegaraan direktur X9: Ukuran perusahaan X10: Siklus Operasi	Arus kas operasi memiliki dampak positif terhadap kualitas laba.

		X11: Arus Kas Operasi X12: Variabilitas penjualan X13: Realisasi rugi bersih	
7	<i>Board Leadership Structure and Earnings Quality: Evidence from Quoted Manufacturing Firms in Nigeria</i> Chinedu F. Egbunike dan Augustine N. Odum, Nnamdi Azikiwe University, Nigeria. 2018	Variabel Dependen Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: Ukuran Dewan X2: Komposisi Dewan X3: Dewan Independen X4: Dualitas CEO X5: Ukuran Perusahaan X6: Arus Kas Operasi	Arus kas operasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
8	<i>Involvement of Management, Audit Committee, and Earnings Quality</i> Chuan Zhang, Shanghai Maritime University dan Xiayan Huang, Shanghai Maritimr University, P.R China, 2017	Variabel Dependen Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: <i>Audit Committee Power Erosion</i> X2: Insentif Manajemen X3: Standar deviasi operasi arus kas X4: Standar deviasi pendapatan X5: <i>Leverage</i> X6: <i>Refinancing</i> X7: <i>Earnings per Share</i> X8: Pertumbuhan Penjualan X9: Ukuran Aset	Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba

		X10: Ukuran Dewan Direksi X11: Ukuran Dewan Pengawas X12: Ukuran Dewan Komite Audit X13: Latar belakang Keuangan Manajer Umum X14: Pemegang saham terbesar X15: Proporsi Direktur Independen X16: <i>Duality</i> X17: Sifat Hak Milik	
9	<i>Competitive Pressure and managerial decisions : Product Market Competition and Earnings Quality in China</i> Muhammad Ansar Majeed dan Xian-Zhi Zhang (2016)	Variable Dependen Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: <i>Product Market Competition</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Ratio Market Book Value</i> X4: Arus Kas Operasi X5: <i>Lag Net Operating Assets</i> X6: Pertumbuhan Penjualan X7: <i>Leverage</i> X8: Kepemilikan Institusional X9: Perwakilan Jumlah analisis Perusahaan X10: Information Assmmetry	Arus kas operasi dan Pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba

10	<i>Do Auditor and CFO Gender Matter to Earnings Quality?: Evidence From Sweden</i> Damai Nasution dan Karin Jonnergard. 2017.	Variabel Dependen Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: Jenis kelamin Auditor X2: Jenis kelamin CFO X3: Jenis kelamin Auditor dan CFO X4: Spesialisasi Industri X5: BIG4 X6: Usia Auditor X7: Influence X8: Ukuran Perusahaan X9: Arus kas Operasi X10: <i>Leverage</i> X11 : Usia Perusahaan X12: Pertumbuhan Penjualan X13: Pertumbuhan PPE X14: Rugi Bersih X15: MB X16: LagLoss	Arus kas operasi memiliki dampak negative terhadap kualitas laba. Pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
11	<i>Earnings quality and Audit Attributes in High Concentrated Ownership Market</i> Ahmad Hussein Al-Rassas dan Hasnah Kamardin, School of Accountancy, College of	Variable Dependen Y: Kualitas Laba Variabel Independen: X1: Komite Audit X2: Biaya Audit Internal X3: Perusahaan Audit BIG 4	Pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laba

	Business, Universiti Malaysia, Malaysia. 2016.	X4: <i>Ownership Concentration</i> X5: ROA (<i>Return on Assets</i>) X6: <i>Leverage</i> X7: Ukuran Perusahaan X8: Kerugian Bersih X9: Pertumbuhan Penjualan	
--	---	---	--

2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*hypothesis*) yang diteliti oleh peneliti yaitu, pengaruh koneksi politik terhadap kualitas laba, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kualitas laba, dan pengaruh operasi arus kas terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

2.7.1 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kualitas Laba

Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti & Sugiarti, 2017). Perusahaan yang memiliki koneksi politik memperoleh keuntungan karena perusahaan memperoleh pembiayaan melalui koneksi politik tersebut dan memiliki keuntungan dalam menghadapi tekanan pasar eksternal. Pengaruh politik

yang timbul dapat mengurangi kredibilitas laba yang dilaporkan dan menghasilkan kualitas laba yang rendah (Harymawan & John, 2016).

Penelitian yang dilakukan Hashmi *et al.*, (2018) terkait dengan kualitas laba yang menghasilkan bahwa koneksi politik berhubungan negatif dengan kualitas laba, mereka berpendapat bahwa perusahaan yang terhubung secara politik melekat dengan konflik keagenan dan melaporkan informasi keuangan berkualitas buruk dan dengan adanya peningkatan koneksi politik suatu perusahaan menyebabkan penurunan kualitas laba. Sejalan dengan temuan Al-dhamari & Ismail (2015) dan Harymawan & John (2016) yang menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, mereka berpendapat bahwa perusahaan yang terhubung dengan koneksi politik memiliki kualitas laba yang rendah karena perusahaan mendapatkan keuntungan seperti, akses yang mudah untuk kredit dan adanya dana talangan/bantuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Koneksi politik berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Ida Ayu & Sujana, 2019). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pertumbuhan

penjualan dapat mempengaruhi kualitas laba sehingga ketika penjualan naik kualitas laba juga akan meningkat, namun terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa ketika penjualan naik kualitas laba akan menurun. Penelitian Al-Rassas (2016) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, Al-Rassas berpendapat bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan untuk memfasilitasi manajemen laba diantara manajer sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Alipour *et al.*, (2019) dan Nasution & Jonnergard, (2017) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan temuan Nguyen & Bui (2019), yang menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat membayar dividen terhadap investor memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga kualitas laba akan meningkat. sejalan dengan beberapa peneliti yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Al-Dhamari & Ismail, 2015; Zhang & Huang, 2017; Majeed & Zhang, 2016). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.7.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba

Operasi arus kas adalah aktivitas operasional perusahaan dan aktivitas lainnya untuk menghasilkan pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan (Martani *et al.*, 2016). Operasi arus kas bersumber dari kegiatan operasi perusahaan seperti arus kas dari penjualan

barang dan/atau jasa perusahaan dan pembelian bahan baku. Penelitian yang dilakukan Nasution & Jonnergard (2017) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, mereka berpendapat bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang lebih tinggi cenderung melaporkan laba positif yang kecil. Sejalan dengan penelitian Egbunike & Odum (2018) dan Hashmi.,*et al*, (2018) yang menemukan bahwa operasi arus kas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan temuan Zhang & Huang (2017) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, mereka berpendapat bahwa arus kas operasi yang meningkat, akan meningkatkan tingkat pengelolaan laba perusahaan dan kualitas laba akan meningkat. Sejalan dengan penelitian Shiguang Ma, *et al.*, (2017) dan Majeed & Zhang (2016) yang menemukan operasi arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

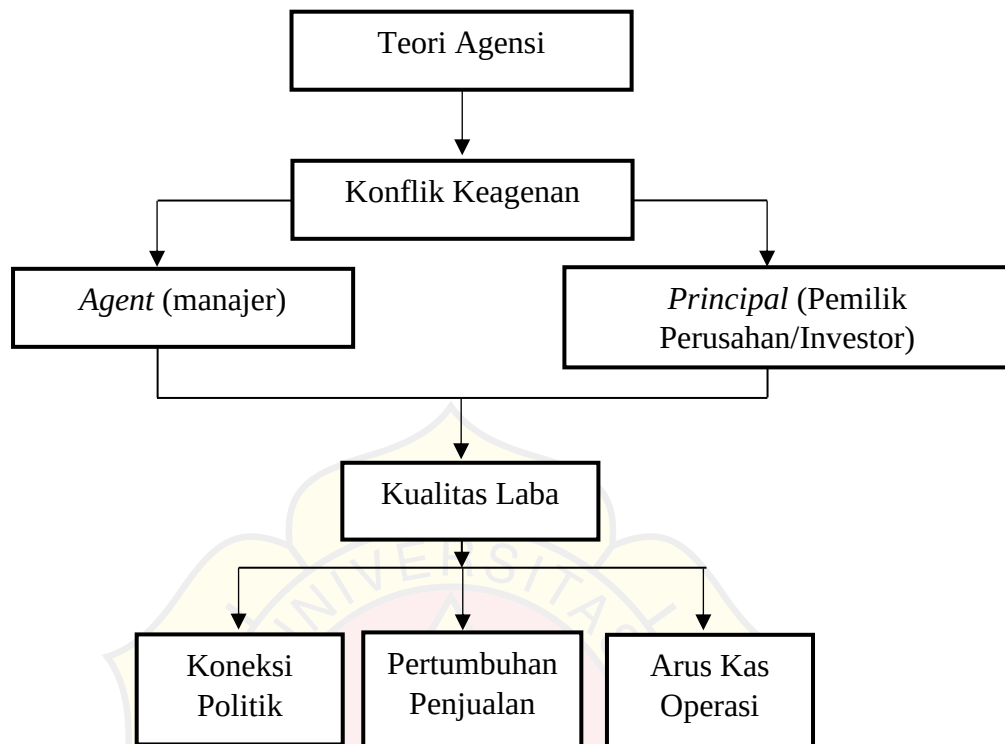
H₃ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berdasarkan pada konflik keagenan (teori agensi) yang menjelaskan antara *agent* dan *principal*. Dalam penelitian ini *agent* adalah manajemen dan *principal* adalah pemilik perusahaan. Ketika pemilik perusahaan menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen, maka manajemen memiliki informasi yang lebih banyak atau luas dibandingkan pemilik perusahaan. Hal ini mengakibatkan adanya sifat manajemen yang dapat melaporkan laba secara oportunistik atau memanipulasi

laba untuk kepentingan pribadi. Tentu dengan adanya manipulasi laba di suatu perusahaan maka kualitas laba akan menjadi rendah. Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat mengurangi kredibilitas laba yang dilaporkan karena laporan keuangan lebih rentan dimanipulasi (Ben-Nasr *et al.*,2015). Perusahaan yang terhubung secara politik melekat dengan konflik keagenan dan melaporkan informasi keuangan berkualitas buruk atau rendah, sehingga menyebabkan penurunan kualitas laba.

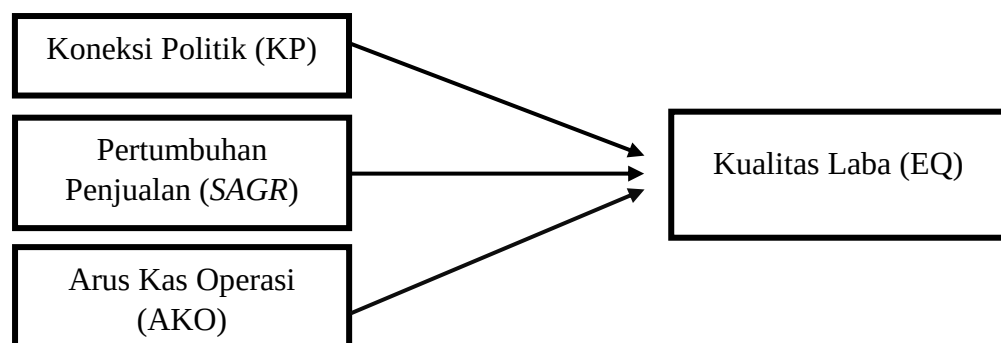
Pertumbuhan penjualan menggambarkan bagaimana perkembangan perusahaan yang dikelola oleh *agent* (manajer). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif besar dapat menjadi ketertarikan sendiri bagi *agent* (manajer) maupun *principal* (pemilik perusahaan) untuk mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Sehingga konflik kepentingan akan meningkat seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan itu sendiri. Arus kas operasi mampu memberikan prediksi seberapa besar kas yang akan digunakan untuk melakukan investasi dan memperoleh keuntungan. Zhang & Huang (2017) berpendapat bahwa arus kas operasi yang meningkat, akan meningkatkan tingkat pengelolaan laba perusahaan, hal ini memungkinkan terjadinya pembagian dividen dikalangan investor.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah penulis

2.9 Hubungan Antar Variabel

Model hubungan kualitas laba, koneksi politik, pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi dapat dilihat pada gambar 2.2 yang menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh koneksi politik, pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi.

Gambar 2.2 Model Variabel

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan :

EQ : *Earnings Quality* (Kualitas Laba), kualitas laba diukur dengan kualitas akrual dengan model Dechow & Dichev (2002) yang dikembangkan lagi dengan model McNichols (2002).

KP : Koneksi Politik diukur dengan menggunakan *dummy*, kode 1 jika perusahaan terhubung secara politik, 0 jika sebaliknya.

PP : Pertumbuhan Penjualan diukur dengan cara mengurangi penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan tahun sebelumnya.

AKO : Operasi Arus Kas diukur dengan cara mengurangi arus kas operasi pada tahun berjalan dengan arus kas operasi pada tahun sebelumnya dan dibagi total aset pada tahun sebelumnya.